

## Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial terhadap Motivasi Kerja Guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Syarifuddin<sup>1</sup>, Irmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Patempo Makassar, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Guru UPT SPF SMK Negeri 2 Parepare, Jl. Jendral Ahmad Yani No.151, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare Prov. Sulawesi Selatan  
syarif35mks@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine and analyze the partial and simultaneous effects of Pedagogic, Professional, Personality, and Social Competence on the Work Motivation of UPT SPF Teachers at SMK Negeri 2 Parepare City and the dominant variable influences the Work Motivation of UPT SPF teachers at SMK Negeri 2 Parepare City. This research approach uses quantitative research. The research was conducted at SMK Negeri 2 Kota Parepare with a total population of 126 people. The sample in this study was carried out using the purposive random method, namely each subject teacher was represented by 2 teachers so that the total sample was 42 people. The data collection technique used questionnaires and the data analysis technique used multiple regression analysis techniques. Teacher Pedagogic Competence, Teacher Professional Competence, Teacher Personality Competence and Teacher Social Competence have a significant effect on teacher work motivation. UPT SPF SMK Negeri 2 Parepare City. Simultaneously Teacher Pedagogic Competence (X1), Teacher Professional Competence (X2), Teacher Personality Competence (X3) and Teacher Social Competence (X4) jointly affect the Work Motivation of UPT SPF teachers at SMK Negeri 2 Parepare City and the most dominant variable influencing the Work Motivation of UPT SPF teachers at SMK Negeri 2 Kota Parepare is the Teacher Social Competency variable.

**Keywords:** Pedagogic Competence, Professional, Personality, and Social Work Motivation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial terhadap Motivasi Kerja Guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare dan variabel dominan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Parepare jumlah populasi adalah 126 orang. sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Random yaitu tiap guru mata pelajaran masing-masing diwakili 2 orang guru sehingga jumlah sampel adalah 42 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Kepribadian Guru dan Kompetensi Sosial Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru. UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare. Secara simultan kompetensi Pedagogik Guru (X1), kompetensi Profesional Guru (X2), kompetensi Kepribadian Guru (X3) dan Kompetensi Sosial Guru (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare dan Variabel yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare adalah variabel Kompetensi Sosial Guru.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Motivasi Kerja

Copyright (c) 2023 Syarifuddin, Irmawati

Corresponding author: Syarifuddin

Email Address: [syarif35mks@gmail.com](mailto:syarif35mks@gmail.com) (Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini)

Received 6 April 2023, Accepted 12 April 2023, Published 12 April 2023

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sehingga untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di

antaranya adalah kompetensi. Pada dasarnya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Pribadi (Rusman, 2012). Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, keseluruhannya menunjang satu sama lain dalam penciptaan proses pembelajaran yang efektif (Hakim, 2015).

Komptensi pedagogik secara garis besarnya merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang berkenaan dengan pengajaran, dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengajar dan mendidik. Secara formal, kompetensi pedagogik ini dinyatakan secara tertulis sebagaimana ijazah yang menyatakan kemampuan profesional, kemampuan pedagogik dinyatakan dalam bentuk Akta Mengajar IV, dan juga belakangan ini dinyatakan dalam bentuk Sertifikat Pendidik. Sekali lagi, tetap saja muncul pertanyaan ketika kita melihat fakta di lapangan bahwa tidak semua orang yang memiliki ijazah Akta Mengajar IV maupun Sertifikat Pendidik, bisa menunjukkan kualitas pembelajaran yang profesional. Fakta kedua ini juga menarik untuk diteliti lebih jauh. Berikutnya adalah kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik, santun, dan beradab. Bagaimanapun juga cara seorang guru bersosialisasi sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal sama juga dibutuhkan berkenaan dengan kompetensi kepribadian. Seorang guru dengan kepribadian yang matang, jujur, dan adil diprediksi akan mampu memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas dan disukai oleh siswanya.

Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki bagi seorang guru sebab menjadi faktor penting penentu keberhasilan Motivasi Kerja. Motivasi Kerja merupakan suatu ukuran dalam capaian prestasi kerja yang jika dihubungkan dengan guru sesuai dengan apa yang disebut oleh LAN dan dikutip oleh Mulyasa dalam Palupi Baruningsih (2011), adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru berupaya membentuk kepribadian siswa sehingga ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya (afektif), pengetahuan (kognitif), ketrampilan berfikir maupun ketrampilan (psikomotorik).

Berkenaan dengan motivasi kerja guru di Indonesia, beberapa penelitian yang berfokus pada prestasi pencapaian peserta didik Indonesia, menemukan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja Guru. Perlu kita pahami bahwa prestasi belajar siswa adalah cerminan dari kinerja guru yang kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru sehingga prestasi siswa yang rendah akan mengarahkan asumsi kita bahwa motivasi kerja guru juga rendah. Namun demikian, asumsi ini sepertinya bertentangan dengan kenyataan Pada UPT SPF SMK Negeri 2 Parepare bahwa guru-guru kita selalu memiliki motivasi kerja baik, dan itu bisa ditunjukkan melalui dokumen kehadiran guru mengajar di kelas juga dalam menyelesaikan tugas- tugas pokok sebagai

guru seperti menyusun perangkat pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan melakukan penilaian tetapi itu tidak sejalan dengan prestasi Belajar siswa SMK Negeri 2 Parepare .

Berdasarkan latar belakang itu peneliti mencoba menganalisis sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi kerja guru. Guru tentunya mempunyai kualitas dan motivasi yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis dalam rangka peningkatan, pengembangan kompetensi dan penilaian motivasi kerja masing-masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. oleh itu peneliti tertarik meneliti dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial terhadap Motivasi Kerja Guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare*”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Populasi penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pada UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare. yang berjumlah 126 orang guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling* sebanyak yang tiap mata pelajaran diwakili oleh 2 orang guru sehingga jumlah sampelnya adalah 42 orang guru. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan: Kuesioner dan Observasi . Sedangkan Analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2) kompetensi kepribadian (X3) terhadap Motivasi Kerja guru (Y). pada UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare. Adapun model analisis dari Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2017) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

Dimana :

Y = Motivasi Kerja Guru

X1 = Kompetensi Pedagogik

X2 = Kompetensi Profesional

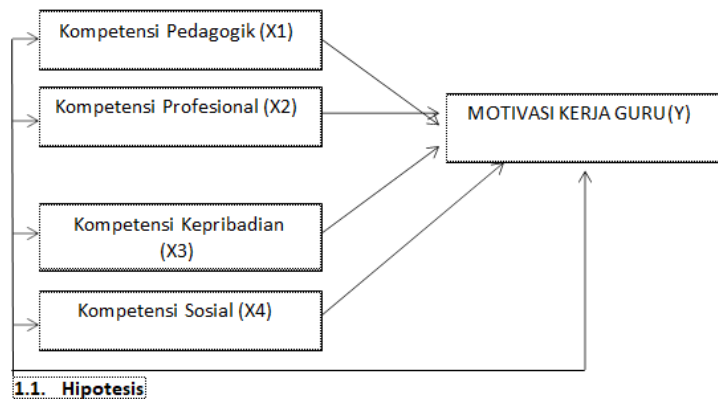
X3 = Kompetensi Kepribadian

X4 = Kompetensi Sosial

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  = Koefisien regresi

$e_i$  = Faktor pengganggu (*random error*).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja guru.
2. Diduga bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja guru.
3. Diduga bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja guru.
4. Diduga bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja guru.
5. Diduga bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Motivasi Kerja guru.
6. Diduga bahwa kompetensi profesional berpengaruh dominan secara terhadap Motivasi Kerja guru.

## HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Output SPSS:Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,165	,877	
Pedagogik	,139	,050	,259
Profesional	,247	,066	,251
Kepribadian	,282	,116	,269
Sosial	,303	,085	,315

Berdasarkan output tabel 5.15 diatas pada kolom *Coefficients*, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,165 + 0,139 X1 + 0,247 X2 + 0,282 X3 + 0,303X4$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 1,165
2. Koefisien Kompetensi Pedagogik Guru (X1) sebesar 0.139, artinya setiap perubahan Kompetensi

Pedagogik Guru X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Kerja Guru di UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare sebesar 0.139 satuan.

3. Koefisien Kompetensi Profesional Guru (X2) sebesar 0.247, artinya setiap perubahan Kompetensi Profesional Guru X2 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar (SD) UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare sebesar 0.247 satuan.
4. Koefisien Kompetensi Kepribadian Guru (X3) sebesar 0.282, artinya setiap perubahan Kompetensi Kepribadian guru X3 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Kerja Guru di UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare sebesar 0.282 satuan.
5. Koefisien Kompetensi Sosial Guru (X4) sebesar 0.303, artinya setiap perubahan Kompetensi Sosial Guru X4 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Kerja Guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare sebesar 0.303 satuan.

### Uji Signifikansi Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,396	4	10,849	79,010	.000 <sup>b</sup>
Residual	5,080	37	,137		
Total	48,476	41			

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Sosial, Profesional, Pedagogik, Kepribadian

Pada tabel 5. 16 Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu

Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Kompetensi Profesional Guru (X2) Kompetensi Kepribadian Guru (X3) dan Kompetensi Sosial Guru (X4) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Motivasi Kerja guru (Y) pada UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji – t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,165	,877		1,329	,192
	Pedagogik	,139	,050	,259	2,776	,009
	Profesional	,247	,066	,251	3,728	,001
	Kepribadian	,282	,116	,269	2,436	,020

Sosial	,303	,085	,315	3,583	,001
--------	------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Pada tabel 5.17 Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X1,X2,X3 dan X4) terhadap (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

- a. Nilai probabilitas X1 adalah 0,009. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung  $2,776 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare
- b. Nilai probabilitas X2 adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai hitung  $3,728 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru. UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare
- c. Nilai probabilitas X3 adalah 0,020. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai hitung  $2,436 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare
- d. Nilai probabilitas X4 adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai hitung  $3,583 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare.

### 3. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. Uji koefisien Diterminasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.884	.37055

- a. Predictors: (Constant), Sosial, Profesional, Pedagogik, Kepribadian

Pada tabel 5.21 Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Dari table 5.21 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,895. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2,X3 dan X4 mampu mempengaruhi Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare secara simultan atau

bersama-sama sebesar 89,5 %, dan sisanya sebesar 10,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

#### 4. Variabel Dominan

Tabel 5. Unstandardized Coefficients Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,165	,877	
	Pedagogik	,139	,050	,259
	Profesional	,247	,066	,251
	Kepribadian	,282	,116	,269
	Sosial	,303	,085	,315

Berdasarkan tabel 5.22 di atas, dapat dilihat nilai **Unstandardized Coefficients Beta** Kompetensi Pedagogik Guru (X1) 0.139, Kompetensi Profesional Guru (X2) 0.247 , Kompetensi Kepribadian Guru (X3) 0.282. dan Kompetensi Sosial Guru (X4)0,303 Variabel Disiplin Kerja Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kompetensi Sosioal Guru **Unstandardized Coefficients Beta** dengan nilai 0.303 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare adalah Kompetensi Sosial Guru.(X4)

#### Diskusi

##### 1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( X1) Terhadap Motivasi KerjaGuru (Y) UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Nilai probabilitas X1 adalah 0,009. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,776 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Sejalan dengan teori Kompetensi pedagogik Hasan Saragih 2008 adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelolapembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pemebelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Jadi kompetensi ini sangat menunjang motivasi kerja guru dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru karena ketika guru memiliki tentang karakteristik siswa maka akan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angga Putra Kurniawan 2015 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar, Skripsi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99%,

motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100 %. Dari hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai  $(3,341) > t$  tabel  $(2,009)$  dan signifikansi  $(0,001) < (0,05)$ , maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Kompetensi Profesional Guru ( X2) Terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Nilai probabilitas X2 adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung  $3.728 > t$  tabel 2.021 (42-1 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maister dalam Syarif 2015 ,bahwa profesionalisme bukan sekedar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi memiliki keterampilan tinggi, memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan predikat guru yang profesional dalam bekerja.

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- a. guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b. guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- c. guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- d. guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,
- e. guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ondi (2012: 28), mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional memenuhi persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai operator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang mendukung. Juga Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halmuniati, Siti Sabania 2018 “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer TK Se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari” Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru honorer TK se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket (Kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer yang ada di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari sebanyak 30 orang guru. Teknik penarikan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 30 orang guru honorer. Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan pada hipotesis penelitian ini adalah analisis SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur kompetensi profesional terhadap motivasi kerja sebesar 0,571 dengan nilai sebesar 4,232 artinya  $t_{hit} > t_{tab1,96}$ . Semua indikator pada variabel kompetensi profesional dan variabel motivasi kerja memiliki nilai



lebih besar dari nilai  $t_{tab1,96}$ . Dengan Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja.

### 3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian ( X3 ) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Nilai probabilitas X3 adalah 0,020. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung  $2.436 > t_{tabel 2.021 (42-1 \text{ alfa } 5 \%)}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik 2009 Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar bagi para siswanya. Yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan ideal dan sikap juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.

Dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru yang professional mempunyai kualifikasi personal tertentu. Ada beberapa ungkapan untuk melukiskan kualifikasi personal, diantaranya adalah:

#### a. Guru yang baik (*a good teacher*)

Baik dalam arti yaitu punya konotasi sifat moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.

#### b. Guru yang berhasil

Seorang guru dikatakan berhasil jika dalam mengajar ia dapat menunjukkan kemampuannya sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh para siswa. Hal itulah, sebab setiap guru yang mengajar harus dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

#### c. Guru yang efektif

Seorang guru disebut sebagai guru efektif bila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menggunakan strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna akan disebut guru yang efektif.

### 4. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru ( X4 ) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Nilai probabilitas X4 adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung  $3.583 > t_{tabel 2.021 (42-1 \text{ alfa } 5 \%)}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Hasil Penelitian sejalan dengan Pendapat Agus wibowo 2012 kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi misalnya Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan dan orang tua wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan Pembelajaran dan ini sangat penting didalam menunjang kinerja seorang Guru.

#### 1. Pengaruh Simultan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Kompetensi Profesional Guru (X2) Kompetensi Kepribadian Guru (X3) dan Kompetensi Sosial Guru (X4) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik

Kompetensi Profesional guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan

Kompetensi Kepribadian Sejalan dengan teori Oemar Hamalik 2009 Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan- kebiasaan belajar bagi para siswanya. Yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan ideal dan sikap juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain yang wajib dimiliki oleh guru.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru berinteraktif yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ketrampilan, ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama

orang lain. Ketrampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya.

Berdasarkan teori- teori penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru; pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berdasarkan penjelasan diatas terkait kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial sangat menentukan Motivasi Kerja guru. Semakin baik kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan semakin tinggi Motivasi Kerja guru tersebut.

2. Variabel yang dominan berpengaruh antara Tunjangan profesi, Disiplin Kerja dan Pengawas Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru

Nilai *Unstandardized Coefficients Beta* Kompetensi Pedagogik Guru (X1) 0.139, Kompetensi Profesional Guru (X2) 0.247, Kompetensi Kepribadian Guru (X3) 0.282. dan Kompetensi Sosial Guru (X4) 0,303 Variabel Disiplin Kerja Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kompetensi Sosial Guru *Unstandardized Coefficients Beta* dengan nilai 0.303 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare adalah **Kompetensi Sosial Guru.(X4)**

Mengapa Kompetensi Sosial ini menjadi dominan karena kemampuan bersosialisasi yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Seorang guru harus memiliki kompetensi sosial untuk tiga konteks kepentingan, yakni: *Pertama*, dengan Motivasi Kerja yang dimiliki oleh guru maka guru akan tekun melatih siswa untuk bisa memiliki kompetensi sosial, memiliki kecakapan untuk berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, meyakinkan orang lain untuk bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia yakini, termasuk kemampuan menerima keragaman sosial, etnik, agama, ras dan budaya. Semua itu harus dilatih sejak mereka berada di sekolah. *Kedua*, Motivasi Kerja guru memperkuat profesionalisme melalui proses *peer-guidance, peer review* sesama guru, baik di internal maupun lintas satuan pendidikan. Dengan motivasi maka guru akan penuh semangat membentuk dan membesarkan wadah persatuan guru SMK seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMK. yang bertujuan untuk melakukan *sharing* tentang bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pengelolaan kelas serta pengembangan penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran bagi para siswa mereka. Dengan demikian, guru harus terbuka, mau menerima dan memberi masukan, dan bersama-sama memikirkan inovasi dunia pendidikan bagi kemajuan Indonesia. Untuk itulah, maka setiap guru atau calon guru harus memiliki kompetensi atau kecerdasan sosial. *Ketiga*, memperkuat Motivasi Kerja guru melalui optimalisasi partisipasi seluruh *stakeholder* sekolah dapat meningkatkan mutu layanan guru kepada siswa seperti menambah jam belajar, melakukan remedial, *reinforcement*, dan kunjungan lapangan, merupakan kebijakan setiap guru yang harus dikomunikasikan dengan kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kecerdasan sosial, agar sekolah aktif memaminkan peranya dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sekolah SMK untuk kemajuan dan pemajuan lembaga.

## **KESIMPULAN**

Setelah mendapatkan hasil dan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare, Kompetensi Profesional Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare, Kompetensi Kepribadian Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare, Kompetensi Sosial Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare, Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2) , Kompetensi Kepribadian Guru (X3) dan Kompetensi Sosial Guru (X4) secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare, Variabel yang paling dominan mempengaruhi Motivasi Kerja guru UPT SPF SMK Negeri 2 Kota Parepare

## **REFERENSI**

- Agus Wibowo dan Hamrin 2012, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Angga Putra Kurniawan, 2015 *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, Skripsi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Baruningsih, Palupi. 2011. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di Smk Se-Kabupaten Sragen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Elqorny, Ahmad. 2008. "The Management Lecture Resume: Motivasi Kerja". n.p, <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/motivasi-kerja>, diakses tanggal 7April 2010.
- Depdiknas, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Halmuniati, Siti Sabania 2018 *Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer TK Se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. Journal Shautut Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kendari ISSN: 2579-9754 <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah> <http://dx.doi.org/10.31332/str.v25i1.1346>
- Hakim, Adnan. 2015. "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence, and Social) On The Performance of Learning". *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol 4 Issue 2: 1-12
- Hasan, Iqbal. 2006 *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Mudjia Raharjo 2010 *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang: UIN-Maliki Press
- Oemar Hamalik 2009, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung : Sinar BaruAlgensindo.
- Ondi, Saondi. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Priyatno, Duwi 2010 .*Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media..
- Qudsiyyati, Dalia Hadiroh. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Gurudi TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat*. Riduwan. 2004 *Metodedan Teknik Penyusunan Skripsi*. Bandung: Alfabeta..
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2013 *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 2005 . *Tentang Guru dan Dosen*. Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Nomor 20 Tahun 2003.
- Vitahafyan. (2011). *Pengembangan Keandirian peserta Didik*. [Online]. Tersedia: <http://vitahafyan.blogspot.co.id/2011/12/pengembangan-kemandirian-peserta-didik.html>